BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan mendorong perusahaan melakukan pengembangan usaha. Dalam mengembangkan usaha akan membutuhkan tambahan dana, baik yang berasal dari pihak investor maupun kreditor. Untuk menarik perhatian para investor maupun kreditor, perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya atau handal.

Laporan keuangan dipublikasikan di pasar modal agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan sebagai penghubung dan penyalur informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dan pemilik dana. Investor lebih menyukai perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya untuk meminimalkan resiko. Dengan semakin rendahnya resiko, maka tingkat ekspektasi investor terhadap *return* atas investasi yang dilakukan juga rendah.

Tidak adanya kepastian investor pada tingkat pengembalian atau *return* dimasa yang akan datang karena manajer melakukan manajemen laba. Manajer melakukan tindakan manajemen laba dengan pola menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingan pribadinya. Hal ini dilakukan manajer agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik, sehingga akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaannya.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi biaya ekuitas. Scott (2009) dalam Migdad (2012) manajemen laba, yaitu kebijakan akuntansi yang dipilih manajer yang dapat mempengaruhi laba sehingga mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba.

Manajemen laba dapat dipandang sebagai peramalan laba agar terhindar dari reaksi yang negatif dari para investor, serta dapat digunakan untuk melindungi diri dan perusahaan mengantisipasi kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan dari pihak yang terlibat di kontrak. Manajemen laba dapat diartikan juga sebagai upaya untuk memuaskan pemegang saham serta upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini dapat menurunkan risiko persepsi investor atas ketidakpastian tingkat pengembalian (*return*) dimasa yang akan datang, sehingga diharapkan dapat memperbaiki nilai pemegang saham.

Hasil penelitian Leuz *et al* (2003) dalam Utami (2005) menyatakan jika dibandingkan dengan negara ASEAN, Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat *overstate earnigs* dalam manajemen laba paling besar. Selain itu, rata-rata perusahaan di Indonesia juga cenderung melakukan manajemen laba, hasil tersebut diperoleh dari survei yang dilakukan oleh *Price Waterhouse Coopers* (Eccles *et al*, 2006 dalam Purwanto, 2012). Manajemen laba menyebabkan banyak informasi yang harus diungkap oleh perusahaan, sehingga berkonsekuensi terhadap meningkatnya biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik (*cost of equity capital*).

Timbulnya tindakan manajemen laba disebabkan karena adanya penerapan kebijakan *accrual*. Kebijakan ini dilakukan manajer agar dapat melakukan praktek manajemen laba dengan memaksimalkan keberadaan dan kualitas pasar sebuah perusahaan (Prasnowo, 2011). Hasil penelitian Sloan (1996) dan Xie (2001) dalam Utami (2005) menunjukkan bahwa pasar tidak mengantisipasi informasi dengan baik terkait dengan akrual (*mispricing* akrual). Investor cenderung *overestimate* terhadap persistensi akrual dan *underestimate* persistensi arus kas.

Accruals earnings management atau manajemen laba akrual memiliki dua komponen yaitu, *short-term discretionary accruals* dan *long-term discretionary accruals*. *Short term accruals* merupakan cara manajemen laba yang berkaitan dengan aktiva dan hutang lancar yang dilakukan pada satu tahun. Pada karakteristik *short-term discretionary accruals*, pasar hanya akan meganggap penggunaan *short-term discretionary accruals* hanya untuk tujuan signaling. Ini disebabkan karena pasar menganggap bahwa manajer tidak akan cukup berani untuk melakukan manipulasi dengan kesempatan kecil (Richardson et al, 2001). Hasil penelitian Pranowo (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2004-2010 melakukan manajemen laba dengan cara memaksimalkan laba secara opportunistik agar investor tertarik. Selain itu hasil penelitian Poerbasari dan Sasongko (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang

menggunakan komponen *short-term discretionary accruals* dalam mengelola laba cenderung menggunakan pola menurunkan laba.

Biaya modal ekuitas *(cost of equity capital)* adalah *return* (tingkat pengembalian) yang diinginkan oleh pihak pemilik dana atau sebagai rate yang digunakan pemilik dana dalam memprediksi arus kas yang akan datang. Biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang harus dicapai oleh perusahaan untuk memenuhi tingkat *expected return* para pemegang saham (Bodie, 2008 dalam Nurjanati, 2015). Biaya ekuitas dalam perusahaan yang rendah, ini menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan juga rendah, sehingga *return* (tingkat pengembalian) yang diberikan perusahaan ke para pemilik dana juga akan rendah.

Hasil penelitian Utami (2005) dan Fitriyani (2014) menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh yang positif terhadap biaya modal ekuitas, artinya meningkatmya tingkat akrual, maka akan meningkatkan pula biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) yang dikeluarkan perusahaan.

Salah satu faktor penting yang digunakan oleh investor untuk pertimbangan investasi adalah kinerja perusahaan. Oliveira dan Neto (2009) dalam Rehman dan Zaman (2011) menyatakan bahwa kinerja perusahaan digunakan untuk meyakinkan pemegang saham, dimana ada hubungan kuat antara kinerja perusahaan dan ekspektasi investor. Selain itu, kinerja perusahaan juga memotivasi pemodal untuk berinvestasi pada kinerja perusahaan yang baik (Rehman dan Zaman, 2011).

Kinerja perusahaan yang baik tentunya akan memiliki risiko yang rendah, dengan rendahnya risiko yang diterima maka biaya ekuitas akan rendah pula. Waddock dan Graves (1997) dalam (Rehman dan Zaman, 2011) menyatakan bahwa tingginya kinerja perusahaan dapat menurunkan biaya ekuitas. Hasil penelitian Esmaeili dan Sharifabadi (2015) menyatakan bahwa kinerja perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Cost Of Equity*, yang berarti bahwa meningkatnya kinerja perusahaan, maka akan menurunkan *Cost Of Equity.*

Kualitas audit pun merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk pertimbangan berinvestasi yang akan mempengaruhi biaya ekuitas. Kualitas audit adalah kemungkinan auditor yang akan menemukan serta melaporkan salah saji material dalam suatu laporan keuangan (Hajiha dan Shobani, 2012). Kualitas audit dikatakan baik ketika mampu memberikan informasi yang berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Audit adalah cara untuk mengurangi risiko informasi bagi pengguna laporan keuangan, pengurangan risiko ini harus diimbangi dengan penurunan biaya ekuitas bagi perusahaan (Leuz dan Verrecchia, 2005 dalam Hermuningsih, 2012).

Fernando *et al* (2008), Ahmed *et al* (2008), Kirana (2013), Setiawan dan Daljono (2014), serta Suparno (2013) membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap *cost of equity capital.* Proxy yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dari kelima peneliti di atas adalah ukuran Kantor Akuntan

Publik (KAP). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diperoleh hasil kualitas audit berhubungan negatif dengan *cost of equity capital*.

Investment Opportunity Set juga *dapat* mempengaruhi biaya ekuitas. *Investment Opportunity Set* atau yang sering disebut IOS adalah kombinasi yang dimiliki antara *asset in place* perusahaan (aset yang dimiliki) dengan *investment options* (pilihan investasi) dimasa yang akan datang (Myers, 1977). Pilihan investasi adalah kesempatan perusahan untuk berkembang. Pilihan investasi dimasa yang akan datang akan terkait dengan tingkat pertumbuhan perusahaan. Dengan tingginya pertumbuhan perusahaan, maka akan menghasilkan arus kas yang tinggi sehingga akan menurunkan biaya ekuitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hermuningsih (2012) bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap *Cost of Equity Capital*, yang artinya bahwa semakin tinggi *Investment Opportunity Set*, maka semakin rendah *Cost of Equity Capital.*

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang biaya ekuitas yang berjudul "**Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan, Kualitas Audit, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Biaya Ekuitas".**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang tergabung di indeks JII dan LQ 45?
2. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang tergabung di indeks JII dan LQ 45?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang tergabung di indeks JII dan LQ 45?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang tergabung di indeks JII dan LQ 45?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang tergabung di indeks JII dan LQ 45.
2. Menganalisis pengaruh kinerja perusahaan terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang tergabung di indeks JII dan LQ 45.
3. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang tergabung di indeks JII dan LQ 45.
4. Menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang tergabung di indeks JII dan LQ 45.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini harapannya dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan, kualitas audit, *Investment Opportunity Set*, dan Biaya Ekuitas

2. Bagi investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat.

3. Bagi akdemisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan tambahan wawasan bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, dan memuat tentang beberapa penelitian terdahulu yang berguna untuk memperkuat penelitian ini dan berisi tentang kerangka penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini merupakan pengolahan dari metode yang digunakan. Analisis ini berguna sebagai jawaban atas permasalahan penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan ini. Seluruh hasil penelitian akan dirangkum dalam bab ini. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.